

**PENGARUH UPAH DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP  
KEMISKINAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SI)  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DESTRI WAHYUNI**  
**TM/NIM:2013/1307179**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH UPAH DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP  
KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Destri Wahyuni  
NIM/TM : 1307179/2013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh:

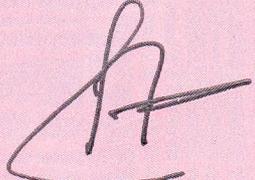
Pembimbing I

  
Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si  
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II

  
Melti Roza Adry, SE, ME  
NIP. 19830505 200604 2 011

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

  
Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

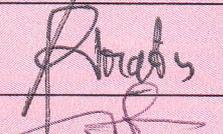
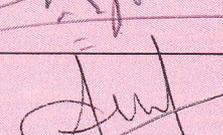
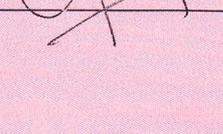
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH UPAH DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP  
KEMISKINAN DI INDONESIA

Nama : Destri Wahyuni  
NIM/TM : 1307179/2013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	3. 
4	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Destri Wahyuni  
NIM / TahunMasuk : 1307179/2013  
Tempat / TanggalLahir : Lakitan/ 05 Desember 1994  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl Kakak Tua No.1B Air Tawar Barat  
No. HP / Telepon : 085274326361  
JudulSkripsi : Pengaruh Upah Terhadap Kesenjangan Kerja dan Kemiskinan

Denganini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, ..... *februari* .....2018



Destri Wahyuni  
NIM.1307179/2013

## ABSTRAK

**Destri Wahyuni (2013/1307179) Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si. dan Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E.**

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Pengaruh upah terhadap kemiskinan di Indonesia. (2) Pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia. (3) Prospek upah, kesempatan kerja dan kemiskinan pada tahun 2020, 2025 dan 2030 di Indonesia.

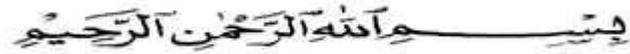
Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder (*Pool Time Series*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Metode Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. (2) Kesempatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. (3) Hasil *forecasting* menunjukkan pada tahun 2020, 2025 dan 2030 upah mengalami peningkatan, sedangkan kesempatan kerja dan kemiskinan mengalami penurunan di Indonesia.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu: Perlu adanya pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pemerintah harus lebih memberikan perhatian lagi khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam pencarian pekerjaan agar terjadi penurunan kemiskinan, dan untuk menentukan upah minimum provinsi (UMP) sebaiknya dilihat dari kebutuhan hidup layak atau dilihat dari inflasi agar para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup layak di Indonesia.

**Kata Kunci :** Upah, Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia

## KATA PENGANTAR



Puji syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW, dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan untuk Orangtua terhebat Papa (Hamdi B. Mansur) dan Mama (Nidar Chan) tercinta atas pengorbanan baik material maupun moril, perjuangan, kasih sayang yang tak ternilai harganya dan memberikan motivasi serta mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, S.E, M.E

selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof, Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs, Zul Azhar, M.Si selaku penguji I dan Ibu Ariusni, S.E, M.E selaku penguji II, yang telah memberikan saran, masukan, kritikan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi agar menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini, serta karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Tersayang penulis ucapkan kepada Abang (Julianto Rahmat, S.Pd, Petri Hadi Putra, Mustakim, S.Si) dan adik (Widia Seprina, Anisa Apriani, Rahayu Marfira), serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi semangat serta pengorbanannya kepada penulis.
8. Tercinta penulis ucapkan kepada Tezi Aprilia Putra yang selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, selalu sabar dan cerewet dalam mengingatkan penulis agar tidak bermalasan untuk segera menyelesaikan skripsi tepat waktu dan selalu mendoakan penulis.

9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2013 terutama Elsa Aurora, Destri Wahyuni, Afyana Afdal, Monica Wulandari, S.E, Ratna Sari, S.E, Reni Novianti Sari, S.E, Yosi Roza, Gebby Mariani, Mocak, Atil, Pinto, Doni, senior 2012 Kak Poppi, kak herlin, kak yeni, bang nanda, bang fauzan, bang armo, junior 2014 Ririn, Dila, Tesa, Dira, Mamau, Uci, Ayu serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.
10. Teman-teman sepermainan Riri Febrianti (kile) jan acok bana main mobile legend lamo wisuda ko, Dilla Elvionita (siwir), Trisna Novita Sari, Sintya Adha Mulfa, Nanda Putra Darma (sambrin) yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar, yang belum bertoga semoga disegera.
11. Serta para penghuni Blok B buat adik-adik tersayang Weni Softazia (Gapuak), Hermaini (Ayuk), Bunga Indah Zaletri (Ungek), Mutia Haristi (mumuk), Nadia Islami (nanad) dan Riska cania (kabeb), kuliah yang rajin biar cepat menyusul, jangan lupa bayar uang kos tepat waktu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Febuari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemiskinan.....	9
a. Definisi Kemiskinan.....	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	11
2. Kesempatan Kerja.....	14
a. Permintaan Tenaga Kerja.....	17
3. Upah.....	22
4. Perencanaan Pembangunan.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Definisi Operasional.....	35
G. Teknik Analisis data.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Analisis Induktif.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
3. Hasil Analisis Induktif.....	53

a. Pemilihan Regresi Panel.....	53
b. Pengujian Hipotesis.....	59
c. Hasil Perencanaan.....	61
B. Pembahasan.....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Kesempatan Kerja, Upah di Indonesia Tahun 2004-2017 .....	5
Tabel 4.1	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia Tahun 2010-2017 .....	45
Tabel 4.2	Perkembangan Upah di Provinsi-Provinsi Indonesia Tahun 2010-2017 .....	48
Tabel 4.3	Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi-Provinsi Indonesia Tahun 2010-2017 .....	51
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Common Effect Model .....	54
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Fixed Effect .....	54
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Random Effect Model .....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow-Test .....	56
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman-Test .....	56
Tabel 4.9	Hasil Estimasi Regresi Panel .....	58
Tabel 4.10	Hasil Forecasting Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025 dan 2030 .....	61
Tabel 4.11	Hasil Forecasting Kemiskinan ( $Y$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	62
Tabel 4.12	Hasil Forecasting Upah ( $X_1$ )Indonesia Tahun 2020, 2025 dan 2030 .....	62

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil <i>Forecasting</i> Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	61
Grafik 4.2 Hasil <i>Forecasting</i> Kemiskinan (Y) Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	62
Grafik 4.3 Hasil <i>Forecasting</i> Upah ( $X_1$ ) Indonesia Tahun 2020,2025 dan 2030.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kurva Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Distribusi data .....	72
2. Uji Estimasi Common Effect Model .....	77
3. Uji Estimasi Fixed Effect .....	77
4. Uji Estimasi Random Effect .....	78
5. Uji Chow-Test .....	78
6. Uji Hausman-Test .....	79
7. Hasil Estimasi Regresi Panel .....	79
8. Forecasting Kesempatan Kerja ( $X_2$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025 dan 2030 .....	80
9. Forecasting Kemiskinan (Y) Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	80
10. Forecasting Upah ( $X_1$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025 dan 2030 .....	80
11. Grafik <i>Forecasting</i> Kesempatan Kerja ( $X_2$ )Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	80
12. Grafik <i>Forecasting</i> Kemiskinan (Y) Indonesia Tahun 2020, 2025, dan 2030 .....	81
13. Grafik <i>Forecasting</i> Upah ( $X_1$ ) Indonesia Tahun 2020, 2025 dan 2030 .....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah yang masih sering dijumpai di beberapa negara yang sedang berkembang, begitu juga yang masih terjadi di Indonesia. Pada prinsipnya kemiskinan menggambarkan kondisi dimana terjadi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya tingkat pendapatan, atau kemiskinan ini menggambarkan suatu kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sandang. Seperti yang disebutkan oleh BPS bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Seseorang dapat dikatakan miskin apabila pengeluaran per kapita (atau pendapatannya) berada di bawah garis kemiskinan. Perhitungan penduduk berdasarkan kebutuhan dasar (*basic needs*) melalui pendekatan pendapatan rata-rata perkapita merupakan metode perhitungan penduduk miskin yang dilakukan oleh BPS. Garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS adalah pengeluaran konsumsi pangan untuk memenuhi energi minimum sebanyak 2100 kalori per kapita per hari dan pengeluaran minimal yang dikeluarkan untuk perumahan, pendidikan, kesehatan dan transportasi.

Saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang kompleks bagi negara berkembang termasuk juga bagi Indonesia, sehingga masalah kemiskinan ini menjadi fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara

berkembang. Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi.

Upaya pengentasan kemiskinan bukan pekerjaan ringan, hal ini disebabkan karena kemiskinan itu sendiri sangat kompleks sifatnya dan multidimensi. Sehubungan dengan hal ini maka untuk memecahkan persoalannya diperlukan kebijakan, organisasi dan program serta pendekatan yang tepat dan juga perlu adanya informasi tentang lokasi di daerah miskin agar program dari penyuluhan dana pembangunan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Untuk menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan. Pendekatan pertumbuhan ekonomi semata, tentunya tidak dapat diandalkan untuk menurunkan kemiskinan karena tidak semua lapisan penduduk miskin dapat disentuh oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Oleh sebab itu dalam penyusunan dan pelaksanaan agenda pengentasan kemiskinan perlu melibatkan semua pihak dan stakeholder.

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) pemerintah, swasta serta masyarakat. Jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar dan permasalahan kemiskinan yang begitu kompleks dan luas menuntut penanganan yang komprehensif serta berkelanjutan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Menurut pendapat Remi dan Tjiptoherijanto (2002:43), kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan tidak dapat sama sekali tergantung pada kebijakan ekonomi makro saja. Kebijakan ekonomi mikro atau bahkan kebijakan ekonomi sosial harus dilakukan bersama-sama dengan kebijakan makro untuk

menanggulangi kemiskinan. Salah satu contoh dari kebijakan ekonomi mikro dan pendekatan sosial dalam menanggulangi kemiskinan adalah pembangunan keluarga sejahtera dan pemberdayaan masyarakat miskin.

Kesempatan kerja juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Tenaga kerja tak dapat dilihat secara kasat mata, kualitas tenaga kerja dapat diukur dari tingkat pendidikan dan keterampilan. Dalam hal ini, kualitas sumberdaya manusia diartikan dengan produktivitas kerja yang dilihat baik dari sisi kreativitas maupun efektivitas.

Masalah ketenagakerjaan hampir diseluruh negara baik di negara maju maupun di negara berkembang. Disamping standar hidup yang rendah dan kurangnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, negara berkembang juga menghadapi masalah rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja yang berujung kepada rendahnya tingkat kesempatan kerja yang dikarenakan kurangnya keterampilan. Dengan kurangnya keterampilan akan mengurangi kesempatan untuk masuk pasar tenaga kerja bahkan dunia kerja. Dengan demikian akan menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran yang kemudian menyebabkan tidak terpenuhinya pengeluaran pokok disebabkan rendahnya tingkat pendapatan sehingga menimbulkan kemiskinan.

Kesempatan kerja adalah banyak orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan (BPS, 2017). Kesempatan kerja dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Pentingnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat adalah sebagai sumber penghidupan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Lapangan pekerjaan yang tersedia biasanya hanya terbatas, sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit.

Upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar dan tingkat pengangguran yang tinggi. Seseorang dikatakan miskin bila belum bisa memenuhi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Kegagalan pemerintah dalam mengatur sistem pemberian upah padahal upah adalah sumber penghasilan, bila sumber penghasilan turun atau tetap maka kesejahteraan akan turun atau tetap dan itu juga pasti mempengaruhi tingkat kemiskinan. Penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak sadar telah membuat para pekerja berada dalam kondisi yang sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penetapan upah minimum provinsi yang ditetapkan pemerintah juga mempengaruhi para pencari kerja dalam mengambil keputusan untuk menerima dan menolak upah yang ditetapkan. Apabila upah yang ditetapkan tidak sesuai dengan harapan, maka mereka akan lebih memilih menganggur. Semakin banyak penduduk yang menganggur akan menyebabkan tinginya angka kemiskinan, karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan grafik dibawah ini :

**Tabel 1.1 : Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Kesempatan Kerja, Upah di Indonesia Tahun 2004-2005**

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Kesempatan Kerja (%)	Upah (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2004	16,66	90,14	458.500	-
2005	15,97	89,74	507.697	10.73
2006	17,75	89,72	602.702	18.71
2007	16,38	90,89	672.480	11.58
2008	15,42	91,61	745.709	10.89
2009	14,15	92,13	841.530	12.85
2010	13,33	92,86	908.824	8.00
2011	12,36	93,44	988.829	8.80
2012	11,66	93,86	1.088.903	10.12
2013	11,47	93,75	1.296.908	19.10
2014	10,96	94,06	1.584.391	22.17
2015	11,13	93,82	1.790.342	13.00
2016	10,70	94,39	1.997.819	11.59
2017	10,12	94,50	2.071.201	3.67

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016

Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan tingkat kemiskinan, upah dan kesempatan kerja di Indonesia. Tingkat kemiskinan pada tahun 2004-2017 cenderung mengalami penurunan atau memiliki trend yang negatif. Namun pada tahun 2006 terjadi peningkatan kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 17,75% hal ini disebabkan oleh sebagian besar angkatan kerja bekerja pada sektor pertanian sementara penyempitan lahan pertanian terus terjadi sehingga mengurangi kesempatan kerja pada tahun tersebut. Selain itu 80% dari angkatan kerja Indonesia hanya memiliki ijazah SD hal ini berimplikasi pada kemampuan yang dimilikinya (*unskill labour*) yang mengakibatkan mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2014 kemiskinan mengalami penurunan terendah sebesar 10,96%. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang rendah, kenaikan upah, dan peningkatan harga komoditas.

Pada tahun 2006 terjadi peningkatan upah sebesar 18,71% dan diiringi dengan meningkatnya kemiskinan sebesar 17,75%. Upah pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,73% menjadi 18,71%. Peningkatan kemiskinan yang disebabkan oleh penurunan upah, namun faktanya pada tahun 2006 upah mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2013 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 11,47% dan kesempatan kerja juga mengalami penurunan sebesar 93,75% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 93,86%,. Penurunan kemiskinan disebabkan oleh peningkatan kesempatan kerja, namun pada data kesempatan kerja justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,75% hal ini tidak sesuai dengan teori.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana pengaruh upah terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh upah dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Bagaimana prospek upah, kesempatan kerja dan kemiskinan pada tahun 2020, 2025 dan 2030 di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap kemiskinan di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh upah dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia
4. Prospek upah, kesempatan kerja dan kemiskinan pada tahun 2020, 2025 dan 2030 di Indonesia

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya teori khususnya ilmu ekonomi makro, ilmu ekonomi pembangunan dan ilmu ekonomi sumber daya manusia.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan kebijakan oleh Pemerintahan Sumatera Barat, BPS Sumatera Barat, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam menanggapi angka kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia.

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk menganalisis kasus-kasus yang berkaitan mengenai analisis pengaruh upah terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemiskinan

###### a. Definisi Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2006:112) kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu dan merupakan ketidakmampuan bagi seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum karena disebabkan oleh pendapatan yang masih rendah dan belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dan juga kemiskinan berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia yang rendah, dan kesempatan kerja yang masih terbatas.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan, dan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak dasar masyarakat

antara lain terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari ancaman kekerasan dan lain sebagainya.

Menurut Todaro (2011:219) keberadaan penduduk miskin dalam suatu wilayah tidak akan membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut sehingga wajib diberantas. Tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Oleh karena itu, pemberantasan kemiskinan telah menjadi tantangan utama dalam pembangunan, karena pembangunan ekonomi bukan terletak pada pendapatan yang dihasilkan suatu wilayah, tetapi pada peningkatan kualitas kehidupan penduduk.

Sumberdaya manusia menjadi faktor yang sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, maka sangat diperlukan modal untuk membangun sumberdaya manusia tersebut agar tidak terjerat dengan kemiskinan. Seperti tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan dan hal yang dapat meningkatkan perekonomian suatu individu serta tersedianya sarana prasarana teknologi untuk memperoleh informasi untuk dapat menambah pengetahuan individu. Hal tersebut sangat diperlukan yang seharusnya pemerintah dapat menyediakan hal tersebut yang bisa dilihat dari seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang-bidang tersebut. Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan yaitu, kurangnya pendapatan karena sulit mendapatkan pekerjaan yang

upahnya dapat memenuhi kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat keahliannya, sehingga perusahaan tempatnya bekerja memperoleh keuntungan dari hasil yang dikerjakan dan akan memberikan bayaran yang mahal. Dan semakin sejahteralah hidup mereka yang berpendidikan tinggi.

Jadi, persoalan dan masalah kemiskinan sesungguhnya selalu adanya keterkaitan dengan kerentanan dan juga ketidakberdayaan. Berbicara mengenai kerentanan yang ada pada orang miskin, biasanya disebabkan karena orang miskin dihadapkan dengan kondisi yang lemah, tidak mempunyai daya kemampuan yang cukup banyak di berbagai bidang, dan kemudian secara ekonomi diringi oleh kemiskinan pada tingkat pendidikan, sedikit ilmu pengetahuan/wawasan, tidak memiliki keberdayaan, dan serta tidak memiliki kekuasaan. Lemahnya sistem pertahanan ekonomi yang kemudian telah mempengaruhi atas ketahanan pada banyak bidang.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan**

##### **1) Pengaruh Upah Terhadap Kemiskinan**

Menurut Kaufman (2000) tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah

minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah, maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut.

Peran pekerja/buruh, pengusaha dan pemerintah sangat diperlukan dalam menyikapi dampak penetapan upah minimum. Tidak hanya pengusaha saja yang harus menanggung dampak penetapan upah minimum ini. Dengan pengertian dan pemahaman serta kerjasama dari semua pihak yang terkait dengan hubungan industrial ini maka dicapai tujuan bersama yaitu pekerja/buruh sejahtera, perusahaan berkembang serta pemerintah dapat menjaga perkembangan dan peningkatan perekonomian dengan baik.

Jaminan penghasilan yang lebih baik dan sekedar memenuhi kebutuhan hidup minimum sangat penting bukan saja dalam rangka kemanusiaan, akan tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan demi kelangsungan perusahaan. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat gizi, kesehatan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja sekalipun perusahaan memiliki manajemen yang baik. Sebab untuk

dapat meningkatkan produktivitas kerja para karyawan, upah mereka harus memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

## 2) Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan

Pada teori lingkaran setan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar serta kurangnya modal sebagai penyebab rendahnya produktivitas masyarakat sehingga jumlah pendapatan mereka terimapun juga rendah. Apabila pendapatan yang diterima masyarakat rendah, maka akan berimbas pada rendahnya tabungan dan permintaan masyarakat (Kuncoro, 2004).

Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang sudah ditetapkan. Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja, serta adanya perbedaan upah.

Menurut Tambunan (2001) kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau serta dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan upah yang

memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin.

Negara berkembang tidak hanya menghadapi masalah kemerosotan dalam ketimpangan relatif tetapi juga masalah kenaikan dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran. Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang sudah ditetapkan. Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan kerja, serta adanya perbedaan upah.

Tidak hanya dari sisi permintaan konsumsi dan penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja sebagai sumber pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

## **2. Kesempatan Kerja**

Menurut Suroto dalam Suryati (2008:24) kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk tenaga kerja yang benar-benar telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan

atau *employment*, *employment* itu sendiri diartikan sebagai lapangan pekerjaan yang diduduki oleh orang-orang yang mempunyai pekerjaan atau dipekerjakan. Kesempatan kerja jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menarik hasil dari pembangunan tersebut.

Jadi, *Employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan atau keadaan penggunaan tenaga kerja orang. Dapat dikatakan bahwa *Employment* adalah kesempatan kerja yang diduduki atau jumlah orang yang mendudukinya. Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai jumlah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan paling kurang 1 jam yang dilakukan secara terus-menerus selama seminggu yang lalu, atau banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat diciptakan dalam suatu perekonomian yang dinyatakan sebagai persentase dari jumlah angkatan kerja.

Dalam membahas kesempatan kerja tentu tidak akan terlepas dari masalah kependudukan terutama penduduk yang termasuk kelompok berumur 10 tahun keatas sebagai kelompok penduduk usia kerja yang sampai saat ini masih dijadikan konsep dasar Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam pembangunan ekonomi nasional, Sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya alam merupakan faktor komplementer terhadap modal dan teknologi.

Pembangunan ekonomi yang mampu memberikan sumber penghidupan yang lebih baik, dimana orang yang ingin bekerja dapat

memperoleh pekerjaan sebagai sumber penghidupannya. Dengan perkataan lain, perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula.

Penduduk yang termasuk dalam kelompok usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Selanjutnya, menurut sumber yang sama dari kelompok penduduk yang berumur 10 tahun keatas dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Bagi kelompok yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan dikelompokkan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sehari-harinya memiliki kegiatan terbanyak sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja.

Suatu hal amat penting dalam proses pembangunan ialah semakin meluasnya kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi seharusnya membawa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif oleh semua anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam proses ekonomi, partisipasi aktif dari masyarakat ini dapat ditunjukkan dalam pendapatan perkapita yang ada dalam suatu daerah, apakah pendapatan perkapitanya tinggi atau rendah. Kalau pendapatan perkapitanya tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran sedangkan pendapatan perkapita yang rendah menunjukkan tingkat kemakmuran yang kurang.

### a. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, dimana keuntungan usaha yang didapatkan akan memberikan hasil yang maksimum. Secara umum permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

#### 1. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

- a) Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali (untuk barang sekunder dan tersier). dalam jangka pendek kenaikan upah diantisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- b) Kenaikan tingkat upah dalam jangka panjang akan direspon oleh perusahaan dengan penyesuaian terhadap input yang digunakan. Perusahaan akan menggunakan teknologi padat modal untuk

proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi ini terjadi bila tingkat upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive)*.

2. Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

3. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

Dalam memperkirakan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya sehubungan dengan penambahan seorang tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lainnya khususnya modal akan dapat menghasilkan suatu output berupa barang

dan jasa. Oleh karena itu rumah tangga perusahaan dalam kegiatan menghasilkan produksinya membutuhkan atau meminta jasa tenaga kerja.

Dengan satu asumsi perusahaan dalam menghasilkan outputnya menggunakan faktor tenaga kerja dan modal (dalam jangka pendek), dimana faktor modal jumlahnya tetap (Nicholson, 2009:216). Maka secara matematis fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(L,K) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan

L = Jumlah sumber tenaga kerja (jasa tenaga kerja)

K = Jumlah sumber modal (jasa barang modal)

Model yang akan digunakan untuk menjelaskan kesempatan kerja dapat didekati dari fungsi permintaan Hicksian. Fungsi permintaan Hicksian diturunkan dari kondisi minimisasi biaya sebuah unit usaha. Minsalnya untuk memproduksi suatu output diperlukan dua faktor input, yaitu tenaga kerja (L) dengan upah per unitnya sebesar w dan modal kerja (K) dengan biaya modal sebesar r. Kondisi tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(K,L) \dots \dots \dots (2.2)$$

Sedangkan biaya totalnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$TC = wL + rK \dots \dots \dots (2.3)$$

Dengan minimisasi biaya total untuk setiap n faktor input produksi, menempatkan persamaan (2.2) sebagai kendala dan persamaan

(2.3) sebagai tujuan, maka melalui metode *lagrange* fungsi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ell = wL + rK + \lambda(Q-f(K,L)) \dots \dots \dots (2.4)$$

Turunan parsial (pertama) yang merupakan kondisi perlu untuk masalah optimasi terhadap K,L dan  $\lambda$  harus sama dengan nol adalah sebagai berikut :

$$\frac{\partial \ell}{\partial L} = \ell \mathcal{L} = w - \lambda \frac{\partial f(K,L)}{\partial L} = 0 \dots \dots \dots (2.5)$$

$$\frac{\partial \ell}{\partial K} = \ell \mathcal{K} = r - \lambda \frac{\partial f(K,L)}{\partial K} = 0 \dots \dots \dots (2.6)$$

$$\frac{\partial \ell}{\partial \lambda} = \ell \lambda = Q - f(K,L) = 0 \dots \dots \dots (2.7)$$

Dengan memanipulasi dua persamaan pertama, maka akan diperoleh:

$$\frac{w}{MP_L} = \frac{r}{MP_K} \text{ atau } \frac{w}{r} = \frac{MP_L}{MP_K} = RTS_{L,K} \dots \dots \dots (2.8)$$

Sedangkan  $\lambda$  secara ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai suatu biaya marginal (*marginal cost* = MC). Dari persamaan (2.5) dan (2.6) dapat diperoleh nilai pengganda *lagrange* sebagai berikut :

$$\lambda^* = \frac{w}{MP_L} = \frac{r}{MP_K} \dots \dots \dots (2.9)$$

W merupakan harga per unit faktor input tenaga kerja dan r merupakan harga per unit faktor input kapital, sedangkan  $MP_L$  adalah besarnya tambahan output sebagai akibat adanya kenaikan per unit faktor input tenaga kerja dan  $MP_K$  adalah besarnya tambahan output sebagai

akibat adanya kenaikan per unit faktor input kapital. Dengan demikian

$$\lambda^* = \frac{w}{MP_L} = \frac{r}{MP_K} \text{ merupakan } \textit{marginal cost}.$$

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil proses minimisasi total cost (TC) akan diperoleh nilai optimal dari penggunaan faktor input (L,K) dan dengan demikian fungsi permintaan dari faktor input (L,K) adalah fungsi harga input (w,r) dan tingkat produksinya (Q) yang secara matematika dapat dinyatakan sebagai berikut :

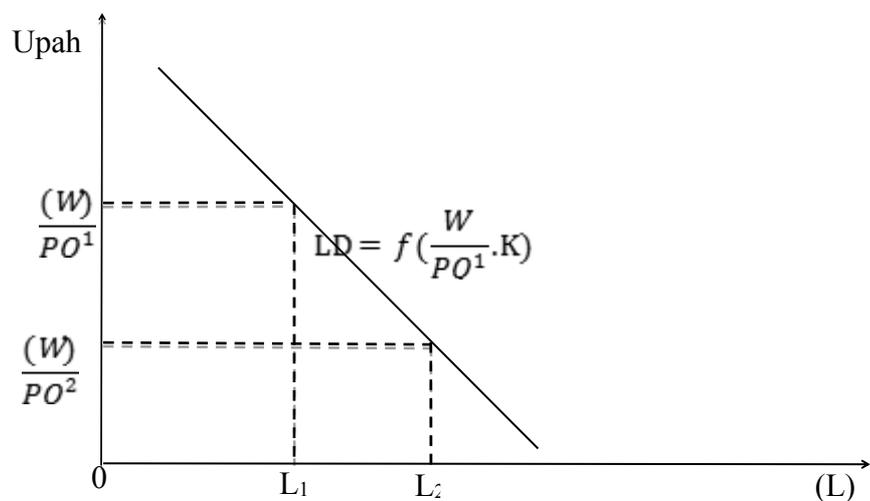
$$L^*=L^*(w,r,Y) \dots \dots \dots (2.10)$$

Merupakan fungsi permintaan tenaga kerja.

$$K^*=K^*(w,r,Y) \dots \dots \dots (2.11)$$

Merupakan fungsi permintaan kapital.

Fungsi permintaan tenaga kerja dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 2.1 Kurva Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja

Garis vertikal adalah upah  $\frac{(W)}{PO}$  sedangkan garis horizontal adalah jumlah tenaga kerja (L). Pada tingkat upah  $\frac{(W)}{PO^1}$  jumlah tenaga kerja yang terserap adalah  $L_1$  dan pada tingkat upah  $\frac{(W)}{PO^2}$  jumlah tenaga kerja yang terserap adalah  $L_2$  jadi fungsi permintaan tenaga kerja adalah  $LD = f\left(\frac{(W,K)}{PO}\right)$  di mana jumlah modal dianggap tetap maka fungsinya adalah  $LD = f\left(\frac{(W)}{PO}\right)$

### 3. Upah

Dalam teori ekonomi pengertian upah dilihat dari dua pihak. Pertama pihak pengusaha, upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik atau mental yang disediakan oleh tenaga kerja. Kedua pihak tenaga kerja, upah merupakan imbalan jasa fisik atau mental yang diberikan pada pengusaha. Dari pengertian tersebut maka upah berperan penting dalam menentukan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Upah yang diberikan oleh pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal ini maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu :

- a. Upah nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- b. Upah riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur

berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008:351).

Menurut Samuelson (2004:394) kurva Phillips merupakan salah satu teori yang menyatakan keterkaitan atau hubungan antara tingkat upah dan tingkat pengangguran. Terdapat hubungan yang negatif (kebalikan) diantara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran. Pada saat pengangguran tinggi, persentase kenaikan tingkat upah adalah rendah, dan apabila tingkat pengangguran rendah maka persentase kenaikan tingkat upah tinggi.

Berdasarkan kepada kurva Phillips dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka tingkat pengangguran rendah. Jadi diantara pengangguran dengan tingkat upah secara teori jelas terdapat keterkaitan atau hubungan yang timbal balik. Dimana kenaikan pada tingkat upah akan menyebabkan penurunan pada tingkat pengangguran, demikian sebaliknya bila terjadi penurunan pada tingkat upah akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan pada tingkat upah akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran.

Menurut Sumarsono (2003:169) bahwa penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya.

Menurut teori Neoklasik dalam Sumarsono, (2003:168) yaitu model *dual economy* yang mengasumsikan perekonomian (pasar tenaga kerja)

tersegmentasi menjadi sektor formal dan sektor informal. Penetapan upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja di sektor formal (minimal akan mengurangi tingkat penciptaan lapangan kerja).

Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kenaikan upah maka akan menyebabkan pengangguran meningkat. Ini disebabkan karena ketika upah naik maka permintaan akan tenaga kerja berkurang, yang berarti kesempatan kerja atau lapangan kerja menjadi berkurang. Berkurangnya permintaan tenaga kerja mengakibatkan pengangguran meningkat.

#### **4. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan atau sering disebut dengan istilah *planning* adalah salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Sjafrizal (2008) penyusunan perencanaan pembangunan, baik nasional maupun daerah tidak dapat dilepaskan dari aspek perhitungan secara kuantitatif. Hal ini harus dilakukan untuk dapat menghasilkan perencanaan yang lebih terarah, terukur dan sesuai dengan fakta lapangan. Karena itu, setiap tenaga perencanaan perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan beberpa

model kuantitatif yang kemudian lebih dikenal dengan istilah teknik perencanaan keterampilan ini sangat tergantung pada pemahaman perencanaan tentang teknik tersebut dan ketersediaan data yang diperlukan. Biasanya teknik perencanaan yang sederhana mudah dilakukan dan tidak memerlukan data banyak, tetapi tingkat kesalahannya cukup besar. Sedangkan teknik perencanaan yang lebih sulit dilakukan dan memerlukan data yang lebih banyak, tetapi mempunyai tingkat ketetapan yang lebih baik.

Ada beberapa teknik prediksi dalam penyusunan perencanaan pembangunan menurut Sjafrizal (2009), yaitu :

a) Teknik prediksi *trend*

Prediksi dengan menggunakan teknik regresi *trend* didasarkan pada sudut pandang bahwa perkiraan masa datang akan sangat ditentukan oleh kenyataan yang terjadi pada masa lalu. Bila kenyataan masa lalu menunjukkan bahwa perkembangan suatu aspek pembangunan cukup cepat, maka prediksi masa datang juga menunjukkan perkembangan dengan tendensi yang hampir bersamaan.

b) Teknik prediksi sebab akibat

Untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada teknik prediksi trend, muncul teknik prediksi lain yang didasarkan pada hubungan sebab dan akibat dalam sebuah fungsi. Dalam hal ini prediksi masa datang didasarkan pada hubungan sebab dan akibat terjadi di masa lalu. Dengan demikian, faktor yang dijadikan sebagai dasar utama prediksi tidak lagi

hanya waktu, tetapi oleh berbagai variabel yang berkaitan dengan unsur yang akan diprediksi.

c) Teknik rata-rata bergerak

Metode rata-rata bergerak (*moving average*). Teknik lazim digunakan bilamana fluktuasi data antar waktu cukup tinggi sehingga penggunaan metode *trend* kurang dapat memberikan hasil yang logis dan cenderung tidak stabil. Karena itu diperlukan alternative teknik prediksi lain yang lebih sesuai dengan kondisi data yang ada, yaitu teknik prediksi *moving average*. Prediksi dengan teknik *moving average* didasarkan pada nilai rata-rata beberapa tahun yang lalu kemudian digerakan ke depan untuk melakukan prediksi periode waktu selanjutnya. Nilai rata-rata tersebut dapat dilakukan untuk periode waktu selanjutnya. Nilai rata-rata tersebut dapat dilakukan untuk periode tiga atau lima tahun tergantung dari teknik *error* yang diperkirakan akan terjadi. Teknik ini digunakan bilamana fluktuasi data antar waktu sangat bervariasi. Hasil prediksi dengan menggunakan teknik ini akan menjadi lebih rendah dan stabil dibandingkan teknik prediksi *trend* yang didasarkan pada tingkat pertumbuhannya yang terjadi dimasa lalu.

d) Teknik prediksi ARMA

Teknik prediksi *trend* yang menggunakan sistem *time series* ternyata mempunyai kelemahan yang juga sangat serius yaitu cenderung berlebihan (*overestimate*) karena didasarkan pada tingkat pertumbuhan yang biasanya cukup tinggi dan fluktuatif. Permasalahan menjadi lebih

rumit lagi seandainya data sebelumnya menunjukkan tendensi menurun dan kalau diprediksi dengan metode trend akan cenderung terus menurun dan hal ini tentunya kurang logis karena kondisi tersebut nantinya dapat saja berubah menjadi meningkat. Sementara itu, metode rata-rata bergerak (*moving average*) juga mempunyai kelemahan tersendiri yaitu cenderung mempunyai fluktuasi sangat rendah karena didasarkan pada nilai rata-rata dari data yang ada.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dilakukan penggabungan dua metode yaitu disebut sebagai metode prediksi ARMA (Autoregressive Moving Average). Secara teknik statistik, model ARMA pada dasarnya merupakan kombinasi fungsi linear dari observasi tahun-tahun sebelumnya dengan faktor kesalahan (errors) periode sekarang dan masa yang akan datang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian Alaniz (2011) yang berjudul "*The Impact Of Minimum Wages On Wages, Work and Poverty In Nicaragua*". Meneliti tentang dampak perubahan upah minimum pada sejumlah hasil pasar tenaga kerja termasuk: a) upah dan pekerjaan, b) transisi dari pekerja di seluruh pekerjaan dan status

pekerjaan c) transisi masuk dan keluar dari kemiskinan. Hasil penelian menunjukkan bahwa perubahan dalam upah minimum mempengaruhi upah pekerja yang mendekati upah minimum. Hubungan antara upah minimum dan pendapatan rumah tangga menemukan peningkatan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan.

Penelitian Lemos (2009) yang berjudul “*Minimum Wage effects in a developing country*”. Meneliti tentang pengaruh upah minimum sektor formal dan informal di Brazil. Upah minimum mempengaruhi distribusi upah antara kedua sektor tersebut namun tidak berpengaruh terhadap angkatan kerja.

Penelitian Sulistiawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia” adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh upah terhadap kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan upah memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja berhubungan positif dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Penelitian Wibowo (2016) dengan judul “Analisis Empiris Hubungan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Pulau Jawa) ”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan teknik analisis GMM dimana hasil penelitiannya menemukan upah minimum berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat

kemiskinan khususnya pada kabupaten/kota provinsi Jawa Barat Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Banten.

Penelitian Sudiana (2015) dengan judul “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali”. Adapun tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, dan struktur tenaga kerja pertanian terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali. Hasil penelitiannya menemukan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan struktur tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Bali.

Penelitian Priyono, dkk (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” adapun tujuannya adalah mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Penelitian Kusumaningrum (2013) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah” adapun tujuannya adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat kesempatan

kerja terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan inflasi dan tingkat kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Penelitian Kaufman (2000) dengan judul "*The Economics Of Labor Markets*". Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel-variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan.

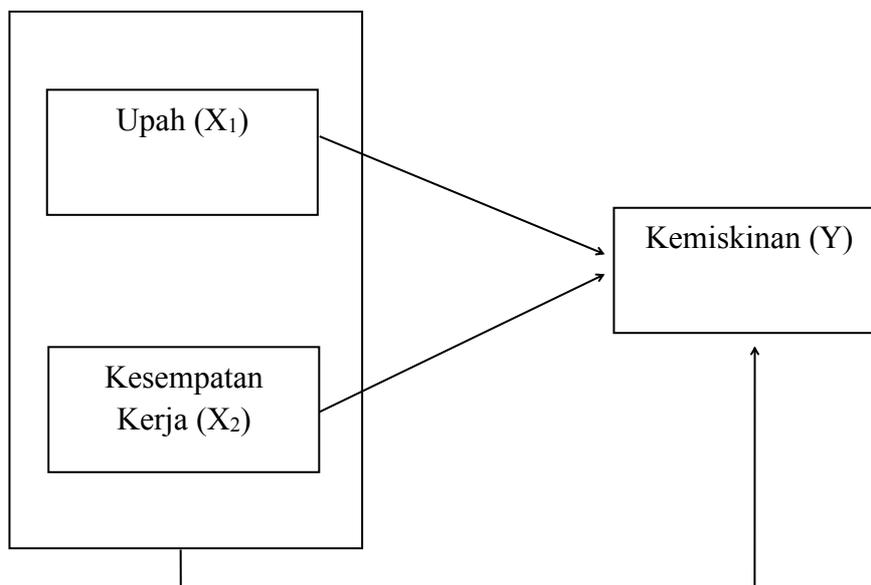
Dalam penelitian mengenai "Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan", yang menjadi variabel bebas adalah Upah Minimum ( $X_1$ ) dan Kesempatan Kerja ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat ( $Y$ ) adalah Kemiskinan ( $Y$ ).

Upah merupakan elemen penting dalam meningkatkan pendapatan seseorang serta dalam rangka mewujudkan kesejahteraan Masyarakat. Dimana upah digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Tujuan utama penetapan upah minimum adalah meningkatkan kesejahteraan dan

melindungi pekerja. Upah minimum merupakan cerminan pendapatan yang diterima pekerja dengan adanya kenaikan tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kesempatan Kerja merupakan peluang seseorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja. Kesempatan Kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Apabila kesempatan kerja naik maka kemiskinan akan turun. Karena semakin bertambahnya kesempatan kerja maka peluang tenaga kerja untuk bekerja semakin meningkat, sehingga para tenaga kerja tersebut mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam penulisan ini :

1. Terdapat pengaruh signifikan Upah terhadap Kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh signifikan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh signifikan Upah dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$$

4. Prospek upah, kesempatan kerja dan kemiskinan pada tahun 2020, 2025 dan 2030 di Indonesia.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain :

1. Upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan upah adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan terbebas dari kemiskinan.
2. Kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Tingkat kesempatan kerja belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan, artinya setiap penambahan tingkat kesempatan kerja, belum tentu diikuti dengan pengurangan kemiskinan.
3. Prospek kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia menurun terus-menerus. Sedangkan prospek upah di Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus.

#### **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan masih rendahnya tingkat kesempatan kerja di Indonesia, keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi masalah tersendiri untuk masyarakat Indonesia. Maka daripada itu masyarakat untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan agar tidak lagi menunggu adanya kesempatan kerja tapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. Bagi perusahaan maupun instansi diharapkan kebijakan agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak bagi para pekerja sehingga dapat menghasilkan output dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.
2. Kepada pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan misalnya dengan memberikan dana atau pinjaman tanpa agunan untuk modal kerja usaha kecil. Untuk menentukan upah minimum provinsi (UMP) sebaiknya dilihat dari kebutuhan hidup layak atau dilihat dari inflasi agar para pekerja dapat memenuhi kebutuhan mendasar dan kebutuhan lainnya juga dapat terpenuhi sehingga dapat menghindarkan diri dari kemiskinan
3. Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan banyak variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan dan diluar variabel yang telah penulis teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *"Buku Ajar Statistik 2"*. Fakultas Ekonomi UNP. Padang.
- Arsyad, Lincoln. (2000). *"Ekonomi Pembangunan"*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alaniz, Gindling, dan Terrell, Katherine. (2011). *"The Impact of Minimum Wages on Wages, Work and Poverty in Nicaragua"*. Labour Economics. 1 Desember 2017
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2004-2015). *Indonesia Dalam Angka* : Padang.
- Belente, Don dan Jackson, Mark. (1990). *"Ekonomi Ketenagakerjaan"*. FE UI. Jakarta.
- Deliarnov. (2003). *"Perkembangan Pemikiran Ekonomi"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Elfindri, dan Nasri Bachtiar. (2001). *"Ekonomi Ketenagakerjaan"*. FE-UNAND. Padang.
- Gujarati, Damodar. (1999). *"Ekonometrika Dasar"*, Erlangga. Jakarta.
- Kaufman, Bruce. (2000). *"The Economics of Labor Markets"*. The Dryden Press. New York.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *"Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan edisi keempat"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumanigrum, Putri. (2013). *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah"*. Universitas Kristen Wacana Satya. Jawa Tengah.
- Lemos, Sara. (2006). *"Minimum Wage Effects in A Developing Country"*. Labour Economics. 1 Desember 2017.
- Miller, Jonathan dan Lon, Borin V. (2002). *"Mengenal Darwin: Ror Beginners"*. Bandung.
- Pndyck, Robert. (2007). *"Microeconomics Edisi Keenam"*. PT Indeks. Jakarta.
- Suroto. (1992). *"Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja"*. Gajah Mada University Pres. Yogyakarta.
- Sumarsono, Sony. (2003). *"Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan"*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Samuelson, Paul A and William D Nordhous. (2004). *"Ilmu Makro Ekonomi"*. PT. Medial Global Edukasi. Jakarta.
- Soekirno, Sadono. (2006). *"Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga"*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sjafrizal. (2008). *"Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi"*. Baduose Media. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2009). *"Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah "*. Baduose Media. Jakarta
- Sulistiawati, Rini. (2012). *"Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia"*. Vol. 8, No. 3, hal 195-211.
- Sudiana, Wayan. (2015). *"Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Struktur Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali"*. Vol. 4, No, 6.
- Remi, Sutyastie Sumitro dan Prijanto Tjiptoherjanto. (2002). *"Kemiskinan danKetidakmerataan di Indonesia"*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2001). *"Perekonomian Indonesia"*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. (2011). *"Pembangunan Ekonomi edisi kesebelas"*. Erlangga. Jakarta.
- Priyono, Hadi, dkk. (2016). *"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur"*. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Winarno, Wing. (2009). *"Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews Edisi Kedua"*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Wibowo, Hadi. (2016). *"Analisis Empiris Hubungan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia"*.Gajah MadaUniversity. Yogyakarta.